



Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengadopsi Teknologi Blockchain dengan Perspektif Diffusion of Innovations Theory

Komang Artrilens Astiti¹, Lukman Effendy¹

¹Jurusan S1 Akuntansi, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding author email: komangilen7@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 17, 2025

Approved May 18, 2025

Keywords:

Blockchain, Accounting
Student, Interest in using,
technology, accounting
education

ABSTRACT

Purpose: This research aims to explore the determinant factors that influence the interest of Mataram University accounting students in adopting blockchain technology using the Diffusion of Innovations Theory perspective. This research focuses on the characteristics of innovation, social and I factors that have the potential to improve the skills and innovation of accounting students. Methodology/approach: This quantitative study involved 306 students as selected respondents using purposive sampling methods. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using SmartPLS. Results/findings: The results indicated that relative advantage, compatibility, trialability, and observability significantly influence accounting students' interest in adopting blockchain technology, while complexity does not have a significant effect on students' interest. Trialability emerged as the most crucial element affecting accounting students' interest in adopting blockchain technology. Limitations: The limitations contained in this research are the limited population that only involves accounting students from Mataram University and the theoretical model in this research only uses the diffusion of innovations theory which focuses more on the process of spreading innovations in the population and may not fully explain the individual factors that influence students' personal decisions in adopting blockchain technology. Contribution: This research highlights the importance of collaboration between educational institutions and industry to support the adoption of blockchain technology in accounting education. The results of this study contribute to the literature related to the adoption of new technology in accounting education, particularly on blockchain technology.

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor determinan yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi Universitas Mataram dalam mengadopsi teknologi blockchain dengan menggunakan perspektif Diffusion of Innovations Theory. Penelitian ini berfokus pada karakteristik inovasi, sosial dan faktor-faktor yang berpotensi meningkatkan keterampilan dan inovasi mahasiswa akuntansi. Metodologi/pendekatan: Penelitian kuantitatif ini melibatkan 306 siswa sebagai responden yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan SmartPLS. Hasil/temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan relatif, kompatibilitas, trialability, dan observability berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi teknologi blockchain, sedangkan kompleksitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Uji coba muncul sebagai elemen paling penting yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi teknologi blockchain. Keterbatasan yang terdapat

dalam penelitian ini adalah terbatasnya populasi yang hanya melibatkan mahasiswa akuntansi Universitas Mataram dan model teoritis dalam penelitian ini hanya menggunakan teori difusi inovasi yang lebih fokus pada proses penyebaran inovasi pada populasi dan mungkin belum sepenuhnya menjelaskan faktor individu yang mempengaruhi keputusan pribadi mahasiswa dalam mengadopsi teknologi blockchain. Kontribusi: Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri untuk mendukung adopsi teknologi blockchain dalam pendidikan akuntansi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur terkait adopsi teknologi baru dalam pendidikan akuntansi, khususnya pada teknologi blockchain.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Astiti, K. A., & Effendy, L. (2025). Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengadopsi Teknologi Blockchain dengan Perspektif Diffusion of Innovations Theory. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 522–536. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3718>

PENDAHULUAN

Selama era transformasi digital saat ini, teknologi blockchain dan AI telah menjadi katalisator utama transformasi di berbagai bidang, termasuk dunia akuntansi (Ela et al. 2024). Dalam akuntansi blockchain adalah buku besar digital yang menyimpan transaksi dalam blok yang saling berhubungan, masing-masing dengan tanda tangan kriptografi (Pratiwi 2022). Awalnya gagasan blockchain digunakan pada realitas Bitcoin, akan tetapi adanya penyesuaian sudut pandang yang memungkinkan gagasan blockchain digunakan di beragam perusahaan, mulai dari bidang keuangan hingga rantai pasokan, sektor publik, manajemen kekayaan intelektual dan sebagainya (Dewi et al. 2023). Blockchain, adalah salah satu inovasi teknologi terdepan, yang sudah menarik perhatian praktisi dan akademisi di bidang keuangan. Pada tahun 2018 survey yang dilakukan oleh Pwc mengasikkan bahwa industri yang menjadi pemimpin dalam penggunaa Blockchain adalah industri layanan keuangan sebesar 46% (PwC 2018). Sedangkan survey yang dilakukan pada tahun 2024 menunjukkan hasil sektor jasa keuangan mengalami peningkatan angka hingga 76% (Agarwal 2024).

Dalam konteks pendidikan akuntansi, pemahaman dan minat mahasiswa terhadap teknologi blockchain menjadi hal kritis untuk mempersiapkan generasi akuntansi yang kompeten di era digital. Penggunaan teknologi kini menjadi hal perlu diperkenalkan di salah satu bidang yaitu pendidikan, tetapi hal ini belum sebanding dengan sebagian mahasiswa yang masih kurang mengikuti perkembangan teknologi (Alex 2021). Teknologi ini menawarkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar, yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan dan praktik akuntansi modern (Ullah et al. 2021). Keterbatasan pemahaman tentang teknologi ini di kalangan pendidik dan mahasiswa menjadi penghambat utama. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan badan profesional untuk merancang kurikulum yang fleksibel terhadap perubahan teknologi (Nugrahanti, Puspitasari, and Andaningsih 2023). Dari hal tersebut menunjukkan bahwa bagi mahasiswa, memahami teknologi juga penting karena dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan akademik dan nonakademik serta dapat digunakan bersaing di masa depan (Alex 2021).

Diffusion of innovations theory yang dikembangkan oleh Everett Rogers menyediakan kerangka teoritis yang komprehensif untuk memahami proses adopsi dan penyebaran inovasi teknologi. Teori ini menawarkan perspektif mendalam tentang bagaimana individu dan sistem sosial menerima dan mengintegrasikan teknologi baru,

termasuk blockchain dalam konteks pendidikan akuntansi (Intani, Rikumahu, and Telkom 2020). Dalam *diffusion of innovations theory* dapat digunakan untuk mengidentifikasi determinan utama yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi teknologi blockchain. Beberapa faktor yang diperhatikan dalam teori ini meliputi *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *observability* dan *trialability* (Ullah et al. 2021).

Pada penelitian (Alya, Emiliana Putri, and Risma Mutiara 2024) menjelaskan bahwa mahasiswa akan mempertimbangkan faktor *relative advantage* dari penggunaan blockchain dibandingkan dengan metode akuntansi tradisional. Jika mereka percaya bahwa blockchain dapat mengoptimalkan efisiensi, perlindungan, dan kejelasan dalam pencatatan transaksi, maka minat mereka untuk mengadopsi teknologi ini akan meningkat. Penelitian (Linda and Sofyani 2024) menunjukkan pada faktor *compatibility*, bahwa jika mahasiswa merasa bahwa blockchain dapat diintegrasikan dengan mudah ke dalam praktik akademis dan profesional mereka, maka minat untuk mengadopsinya akan meningkat. Untuk faktor *complexity* penelitian milik (Dita Witami and Suartana 2019) menyatakan tingkat kemudahan dalam menggunakan teknologi blockchain juga menjadi faktor penting. Jika mahasiswa merasa bahwa teknologi ini mudah dipahami dan digunakan, maka minat mereka untuk mengadopsi akan meningkat.

Menurut (Kurniawan 2024) pada faktor *trialability* menunjukkan dalam mengimplementasikan program pembelajaran berbasis proyek di mana mahasiswa bekerja pada kasus nyata dengan menggunakan teknologi blockchain. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan teknologi tersebut dalam konteks yang relevan. (Alya et al. 2024) dalam penelitiannya pada faktor *observability* yaitu mengadakan seminar atau workshop di mana profesional akuntansi mendemonstrasikan penggunaan blockchain dalam pengelolaan laporan keuangan. Melalui presentasi langsung, mahasiswa dapat menyaksikan bagaimana blockchain bekerja dan manfaat yang dihasilkannya, seperti pengurangan waktu audit dan peningkatan akurasi data.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya mengadopsi teknologi blockchain di kegiatan akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Pratiwi 2022) mengungkapkan bahwa akuntansi dan metodologi jaminan berbasis blockchain yang akan memberikan jaminan yang semakin otomatis dan pengungkapan data yang dapat diverifikasi secara *real-time*. Penelitian (Adrian and Totok 2024) menyimpulkan bahwa kurikulum akuntansi perlu diperbarui untuk mencakup pemahaman tentang teknologi digital seperti blockchain dan AI, guna menjamin graduasi mempunyai kapabilitas yang sesuai dengan kebutuhan industri. Alasan di balik peran akuntan dalam menggunakan teknologi tersebut beragam, yaitu blockchain menawarkan keamanan dan transparansi dalam pembukuan serta mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga (Ela et al. 2024). Pada penelitian (Dalimunthe and Nasution 2022) menegaskan keuntungan pengaplikasian teknologi blockchain pada sistem informasi akuntansi, serupa menjaga akurasi informasi, meningkatkan laju transaksi, dan mengurangi fee administrasi.

Relative Advantage digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu inovasi dapat lebih baik disandingkan dengan ide baru pengganti (Mustika, Perdana, and Umyana 2024). Riset yang ditempuh (Shantika et al. 2022) tentang adopsi sistem pembayaran dompet digital memberikan hasil bahwa *relative advantage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan mengenai niat adopsi dompet digital. *Compatibility* mengacu pada seberapa

jauh inovasi dikenal tidak berubah dari norma yang sudah ada, pengalaman lama dan persyaratan pengadopsian (Sugiono 2024). Namun studi yang dilakukan (Sofania and Sitorus 2023) menunjukkan *compatibility* tidak berpengaruh mengenai pilihan untuk mengadopsi aplikasi uang elektronik. Selanjutnya penelitian milik (Suryafma, Haryadi, and Afni 2023) memberi hasil bahwa *complexity* tidak berpengaruh terhadap niat adopsi *fintech peer to peer lending*. *Trialability* yaitu hanya inovasi yang telah diuji dan dibuktikan dengan mempunyai *value* dan kelebihan yang menguntungkan dibandingkan inovasi lama yang dapat diterima untuk digunakan (Handayani 2023). Dari studi yang dilakukan (Hidayat 2023) menyatakan bahwa *trialability* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intention to adopt*. *Observability* pada penelitian milik (Wiratno 2020) menemukan bahwa *observability* tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk mengadopsi aplikasi uang elektronik.

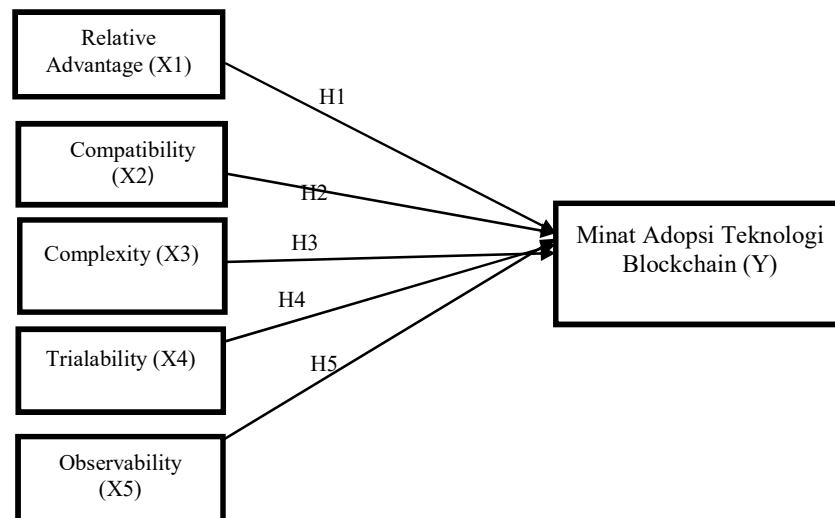
Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa masih adanya inkonsistensi hasil yang beragam, serta ditemukannya fenomena perkembangan teknologi blockchain di bidang pendidikan yang menunjukkan masih terjadi stagnasi inovasi dan fokus pada solusi tradisional yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk menyebarkan inovasi teknologi dan ketidakberdayaan untuk mengadopsi teknologi baru. Kebaruan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya dalam mengkaji teknologi blockchain, waktu dan temuan fenomena perkembangan teknologi blockchain yang berbeda. Studi dilakukan dengan mengadaptasi penelitian milik (Divina Rianti and Rikumahu 2020), (Indriyati and Aisyah 2019), (Katiya and Rikumahu 2022), (Intani et al. 2020) dengan kesamaan variabel dan objek yang berbeda. Riset ini memiliki tujuan untuk menggali faktor-faktor determinan minat mahasiswa akuntansi khususnya mahasiswa akuntansi universitas mataram dalam minat mengadopsi teknologi blockchain dengan menggunakan perspektif *Innovation Of Diffusion Theory*. Selain itu, hasil studi ini dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan adopsi teknologi blockchain dalam pendidikan akuntansi dan pengembangan literatur tentang adopsi teknologi baru dalam pendidikan akuntansi, khususnya dalam konteks blockchain.

METODE

Pada riset ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dalam pendekatan penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019: 16) dimaksud sebagai Penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, diterapkan untuk menginvestigasi populasi atau sampel spesifik, pengumpulan data dilakukan dengan alat penelitian, analisis data bersifat numerik/statistik, dengan maksud untuk melukiskan serta mencoba hipotesis yang sudah dirumuskan. Populasi yang diterapkan dalam riset adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi universitas mataram dengan sampel penelitian yang dipilih melalui metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1. merupakan mahasiswa aktif jurusan S1 akuntansi universitas mataram; 2. merupakan mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang teknologi blockchain. Sehingga penulis menetapkan sampel sejumlah 306 mahasiswa. Sumber data yang diambil adalah sumber data premier.

Data premier diperoleh dengan teknik pengumpulan data menyebar kuesioner *google form* kepada mahasiswa akuntansi secara daring yang terdiri dari daftar pernyataan yang dihitung dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 poin dengan keterangan sangat tidak setuju hingga sangat setuju sehingga mendapatkan informasi tentang variabel minat mahasiswa, *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*,

dan observability. Teknik analisis data yang digunakan yaitu perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 yang mengukur *outer model* dan *inner model*. Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Data diolah penulis (2024)

Selanjutnya tahap ini mendeskripsikan indikator dari tiap variabel yang akan dipakai. Indikator-indikator tersebut memiliki hubungan dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Pada tiap butir indikator variabel diambil berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu. Berikut adalah indikator yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
<i>Relative Advantage</i> (X1)	1. Manfaat yang dirasakan 2. Efisiensi waktu 3. peningkatan kualitas pembelajaran 4. Biaya yang dikeluarkan 5. inovasi dan kreasi	(Sugiono 2024)
<i>Compatibility</i> (X2)	1. Keselarasan dengan Nilai dan Praktik yang ada 2. Integrasi dengan sistem yang ada 3. Dukungan untuk metode pembelajaran yang ada 4. Kesesuaian dengan kebutuhan pengguna 5. Adaptabilitas	(Sugiono 2024)
<i>Complexity</i> (X3)	1. Tingkat kesulitan penggunaan 2. Kebutuhan untuk pelatihan 3. Keterampilan yang diperlukan 4. Dukungan pengguna	(Sugiono 2024)

<i>Trialability</i> (X4)	1.Kemudahan Akses untuk Uji Coba 2. Durasi uji coba 3. Feedback dari pengguna awal 4. fasilitas uji coba	(Sugiono 2024)
<i>Observability</i> (X5)	1. Visibilitas Hasil 2. Pengalaman berbagi 3. Dampak yang terlihat 4. Testimoni dan studi kasus	(Sugiono 2024)

Sumber: Data diolah penulis (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil perolehan data melalui distribusi kuesioner daring (*Google form*) yang diterima yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang diterima	306	100%
Kuesioner yang tidak layak	0	0%
Kuesioner yang memenuhi syarat	306	100%

Sumber : Data diolah penulis (2024)

Sesuai dengan tabel di atas jumlah kuesioner sudah diterima sejumlah 306 kuesioner atau sebesar 100%. Kuesioner yang telah mencapai ketentuan dan mampu dipakai adalah 306 kuesioner atau sebesar 100%. Gambaran karakteristik responden telah disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Berdasarkan Jenis kelamin		
Laki-laki	73	23,86%
Perempuan	234	76,47%
Total	306	100%
Berdasarkan Jenjang Semester		
Semester 1	78	25,49%
Semester 3	84	27,45%
Semester 5	80	26,14%
Semester 7	60	19,61%
Semester 9	4	1,31%
Total	306	100%

Sumber : Data diolah penulis (2024)

Jumlah responden yang diterima sebanyak 306 responden, yang berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 73 responden laki-laki atau 23,86% dan 234 responden perempuan atau 76,47%. Jumlah responden perempuan lebih tinggi sebesar 52,61% daripada

responden laki-laki. Dalam penelitian ini, berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berada dikalangan perempuan.

Berdasarkan jenjang semester didominasi oleh mahasiswa semester 3 sebanyak 85 responden atau sebesar 27,45% dan selanjutnya oleh mahasiswa semester 5 sebanyak 80 responden atau sebesar 26,14% dan dilanjut oleh mahasiswa semester 1 sebanyak 78 responden atau sebesar 25,49%. Selanjutnya terdapat mahasiswa semester 7 sebanyak 60 responden atau sebesar 19,61% dan diakhir terdapat mahasiswa semester 9 sebanyak 4 responden atau sebesar 1,31%. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa semester awal memiliki minat lebih tinggi untuk mengadopsi teknologi blockchain.

Uji Validitas Konvergen dan Uji Reliabilitas

Pada tahap uji konstruk dalam PLS dilakukan dengan analisis uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji reliabilitas. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

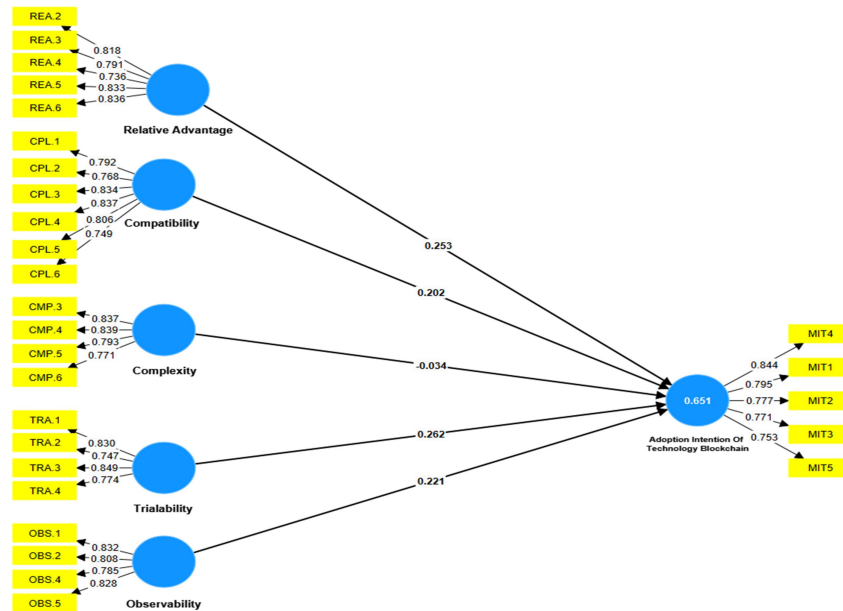
Tabel. 4 Outer Model

Variabel	Indikator	<i>Factor Loading</i>	<i>AVE</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Relative Advantage</i>	REA.1	0,818	0,646	0,862	0,913
	REA.2	0,791			
	REA.3	0,736			
	REA.4	0,833			
	REA.5	0,836			
<i>Compatibility</i>	CPL.1	0,837	0,637	0,886	0,884
	CPL.2	0,834			
	CPL.3	0,806			
	CPL.4	0,792			
	CPL.5	0,768			
	CPL.6	0,749			
<i>Complexity</i>	CMP.1	0,837	0,657	0,826	0,891
	CMP.2	0,839			
	CMP.3	0,793			
	CMP.4	0,771			
<i>Trialability</i>	TRA.1	0,830	0,641	0,813	0,887
	TRA.2	0,747			
	TRA.3	0,849			
	TRA.4	0,774			
<i>Observability</i>	OBS.1	0,830	0,662	0,830	0,901
	OBS.2	0,747			
	OBS.3	0,849			
	OBS.4	0,774			
Minat Mengadopsi Teknologi Blockchain	MIT.1	0,795	0,662	0,848	0,877
	MIT.2	0,777			
	MIT.3	0,771			
	MIT.4	0,844			
	MIT.5	0,753			

Sumber : Data diproses menggunakan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas konvergen menampilkan bahwa nilai AVE berada diatas 0,5. Adapun nilai AVE pada seluruh variabel memiliki nilai yang hampir sama yaitu pada angka 0,6. Serta disajikan nilai *loading factor* diatas 0,7 dengan nilai paling rendah ditunjukkan pada RA.3 (*relative advantage*) yaitu sebesar 0,736. Maka dari hasil ini bisa dikonklusikan bahwa semua variabel valid atau sudah mencapai ketentuan uji validitas konvergen.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *composite reliability* dan *crobanch's alpha* pada seluruh konstruk mempunyai nilai yang baik yaitu di atas 0,8 (>0,8). Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat dikonklusikan pada semua indikator adalah reliabel dan mencapai ketentuan uji reliabilitas.



Gambar 2. Hasil struktural model penelitian
Sumber: Data diproses menggunakan SmartPLS (2024)

Pada saat uji validitas konvergen dilakukan menggunakan SmartPLS dihasilkan bahwa terdapat enam variabel dengan *loading factor* yang tidak valid yaitu variabel REA.1 (0,105), CMP.2 (0,509), CMP.5 (0,668), CMP.7 (0,671), TRA.5 (0,774), OB.3 (0,794). Pada penggunaan SmartPLS apabila nilai *loading factor* yang dihasilkan ada dibawah 0,7 maka disebut variabel tidak valid dan memiliki arti bahwa responden tidak mengerti arti dari penjelasan variabel tersebut. Sehingga empat variabel bisa dihilangkan dalam pengujian. Sedangkan dua variabel mengalami permasalahan saat diuji sehingga perlu untuk dihilangkan dalam pengujian. Setelah variabel yang dipandang tidak valid dihilangkan, lalu dilakukan pengujian ulang. Dari hasil uji tersebut menyajikan semua variabel telah valid.

Uji Model Struktural

Pada uji model struktural dilakukan untuk meninjau nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model* dan selanjutnya menunjukkan signifikasi pengaruh antar konstruk dengan melihat hasil nilai pada *path coefficients*. Nilai *R-square* variabel minat mengadopsi teknologi blockchain sebesar 0,651. Hal ini menampilkan bahwa minat

mahasiswa akuntansi mengadopsi teknologi blockchain dipengaruhi oleh konstruk *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, *observability* sebesar 65,1% lalu sisanya 24,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model yang diajukan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan melihat Path Coeffisient tiap variabelnya. Hasil hipotesis dilihat dari T Statistics dan P Values. T statistics sebesar 1.96 atau lebih besar maka variabel tersebut dapat dikatakan signifikan dan P Values kurang dari 0.05 memiliki hasil bahwa hipotesis dapat diterima.

Tabel 5. Hasil dari *Coefficient and T-Statistic path*

Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P value</i>	ket
Relative Advantage -> Minat Mengadopsi Teknologi Blockchain	0,253	4,004	0,000	Diterima
Compatibility -> Minat Mengadopsi Teknologi Blockchain	0,202	3,023	0,003	Diterima
Complexity -> Minat Mengadopsi Teknologi Blockchain	-0,034	0,625	0,532	Ditolak
Trialability -> Minat Mengadopsi Teknologi Blockchain	0,262	4,069	0,000	Diterima
Observability -> Minat Mengadopsi Teknologi Blockchain	0,221	3,292	0,001	Diterima

Sumber : Data diproses menggunakan SmartPLS (2024)

Dari hasil pengujian pada tabel diatas menampilkan bahwa hipotesis dapat diterima jika p-value berada $<0,05$ maka hal tersebut menandakan bahwa variabel berpengaruh atau signifikan dan hipotesis tersebut diterima, sedangkan apabila nilai *p-value* memperoleh > 0.05 maka hal tersebut menandakan bahwa variabel tidak berpengaruh atau tidak signifikan dan hipotesis tersebut ditolak. Pada penelitian menghasilkan yaitu *relative advantage*, *compatibility*, *trialability*, dan *observability* berpengaruh atau signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengadopsi teknologi blockchain.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) untuk *relative advantage* diterima sebab pada koefisien korelasi mempunyai nilai yang positif yaitu sebesar 0,253 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan *relative advantage* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengadopsi teknologi blockchain. Hasil ini tentu bertentangan dengan penelitian milik (Shantika et al. 2022). Tetapi sejalan dengan penelitian milik (Intani et al. 2020), (Rahmawati and Fatimah Syahnur 2023). Bagi mahasiswa akuntansi yang melihat teknologi blockchain sebagai memiliki *relative advantage*, seperti menciptakan efisiensi serta transparansi yang lebih baik, penggunaan blockchain yang dapat menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas, meningkatkan keterampilan teknis sehingga mempersiapkan diri untuk pasar kerja berbasis teknologi, juga kegunaan yang diperoleh dari pengoperasian blockchain lebih besar dibandingkan dengan tarif yang dikeluarkan untuk pelatihan atau sumber daya lainnya, serta melihat blockchain sebagai alat inovatif untuk menciptakan solusi baru dalam praktik akuntansi akan lebih terbuka untuk mengimplementasikan teknologi tersebut.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) untuk *compatibility* diterima sebab pada koefisien korelasi mempunyai nilai yang positif yaitu 0,202 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Output tersebut menyajikan bahwa *compatibility* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengadopsi teknologi blockchain. Hal ini berbeda dari penelitian yang dilakukan (Wiratno 2020). Tetapi penelitian tersebut sejalan dengan milik (Linda and Sofyani 2024), (Ullah et al. 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa bahwa teknologi blockchain sejalan dengan nilai dan praktik yang mereka anut dalam studi akuntansi, dapat diintegrasikan dengan sistem akuntansi yang sudah ada, mendapat pengajaran tentang blockchain dalam konteks yang relevan dengan kurikulum, dapat memenuhi kebutuhan praktis seperti meningkatkan efisiensi dan keamanan data serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam praktik akuntansi serta kebutuhan industri, maka keinginan untuk mengadopsi teknologi blockchain akan meningkat.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) untuk *complexity* diterima sebab pada koefisien korelasi mempunyai nilai yang negatif yaitu -0,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,532. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa *complexity* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengadopsi teknologi blockchain. Studi ini memiliki hasil yang tidak selaras dengan penelitian (Sofania and Sitorus 2023). Dan selaras dengan penelitian milik (Suryafma et al. 2023), (Wiratno 2020). Di penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai tentang blockchain cenderung lebih mampu mengatasi kompleksitas yang ada. Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat melihat manfaat dari teknologi ini dalam praktik akuntansi, seperti peningkatan transparansi dan efisiensi, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk mengadopsi. Pada tingkat kesulitan penggunaan, kebutuhan untuk pelatihan, keterampilan yang diperlukan, dan dukungan pengguna, tidak menjadi hambatan yang berarti. Sebaliknya, yang menunjukkan bahwa faktor *complexity* tidak memengaruhi keputusan mahasiswa untuk mempelajari dan menerapkan teknologi blockchain dalam praktik akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) untuk *trialability* diterima sebab pada koefisien korelasi mempunyai nilai yang positif yaitu 0,262 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian milik (Hidayat 2023). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Divina Rianti and Rikumahu 2020), (Shantika et al. 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa *trialability* berperan penting dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengadopsi teknologi blockchain. Dengan memiliki kemudahan akses untuk melakukan uji coba teknologi blockchain, Semakin lama durasi uji coba dapat membuat merasa lebih yakin setelah mengalami sendiri manfaat dan penggunaan teknologi, adapun testimoni yang membangun dan kasus studi nyata dari pengguna yang berhasil meningkatkan keyakinan, serta fasilitas yang lengkap dan pelatihan yang mendukung meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berpartisipasi dalam uji coba teknologi blockchain ini.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) untuk *observability* diterima sebab pada koefisien korelasi mempunyai nilai yang positif yaitu 0,221 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian milik (Linda and Sofyani 2024). Namun sejalan dengan penelitian dengan penelitian milik (Sofania and Sitorus 2023), (Akmalia and Rikumahu 2018). Adapun Mahasiswa yang dapat melihat implementasi nyata teknologi blockchain seperti dalam industri akuntansi, adanya Interaksi dengan orang-orang yang telah berhasil menggunakan blockchain dalam pekerjaan mereka

menciptakan keyakinan dan motivasi untuk mencoba teknologi baru. Pengguna awal teknologi blockchain yang menunjukkan hasil yang nyata dalam suatu pekerjaan, seperti pengurangan waktu proses dan biaya memiliki dampak substansial bagi minat mengadopsi.

KESIMPULAN

Pada riset ini mempunyai tujuan untuk menggali faktor-faktor minat mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi teknologi *blockchain* dengan perspektif *diffusion of innovations theory*. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa variabel *relative advantage*, *compatibility*, *trialability* dan *observability* mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi teknologi blockchain secara substansial. *Trialability* menjadi variabel yang paling berpengaruh substansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi teknologi blockchain. Secara keseluruhan, durasi uji coba yang tepat, testimoni positif dari pengguna lain, kasus studi nyata, serta fasilitas dan pelatihan yang mendukung semuanya berkontribusi pada peningkatan keyakinan individu terhadap penggunaan teknologi blockchain. Dengan pengalaman langsung dan dukungan yang memadai, mahasiswa akan lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam inovasi ini dan membuat kesempatan baru untuk mereka kedepannya. Sementara itu, variabel *complexity* ditemukan tidak memiliki pengaruh substansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi teknologi blockchain. Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti tingkat kesulitan penggunaan, kebutuhan untuk pelatihan, keterampilan yang diperlukan, dan dukungan pengguna tidak berfungsi sebagai hambatan bagi mahasiswa dalam mempelajari dan menerapkan teknologi blockchain dalam praktik akuntansi. Sebaliknya, mereka menunjukkan bahwa *complexity* tidak memengaruhi keputusan mahasiswa untuk terlibat dengan teknologi ini. Dengan motivasi tinggi dan dukungan yang memadai, mahasiswa dapat menghadapi tantangan baru dan memanfaatkan potensi blockchain di masa depan.

Keterbatasan yang terdapat dalam riset ini adalah terbatasnya populasi yang hanya melibatkan mahasiswa akuntansi dari universitas mataram, maka hasil yang disajikan tidak bisa disimpulkan secara umum ke seluruh populasi mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Selain itu, model teori pada riset ini hanya menggunakan *diffusion of innovations theory* yang mana teori ini lebih berfokus pada proses penyebaran inovasi dalam populasi dan mungkin tidak sepenuhnya menjelaskan faktor individu yang memengaruhi keputusan personal mahasiswa dalam mengadopsi teknologi blockchain. Berikutnya jika penelitian hanya menggunakan satu metode pengumpulan data yaitu kuantitatif saja, hal ini dapat mengurangi kedalaman analisis dan pemahaman tentang motivasi dan hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mengadopsi teknologi blockchain. Untuk riset selanjutnya mengenai determinan minat mahasiswa mengadopsi teknologi *blockchain*, penulis selanjutnya disarankan agar populasi dan sampel yang terlibat lebih luas dan beragam, mencakup mahasiswa dari berbagai fakultas dan universitas agar hasilnya yang diperoleh lebih representatif. Disamping itu untuk riset selanjutnya dapat diinovasikan dengan menggunakan metode penelitian lain seperti *TAM* (*Technology Acceptance Model*), *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, *Consumer Adoption Model (CAM)*, *TPB* (*Theory of planned behavior*), *Expectancy Theory*, *TRA* (*Theory of Reason Action*), ataupun teori adopsi teknologi lainnya agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Saran lainnya yaitu dengan menggunakan metode lain dalam pengumpulan data yaitu kualitatif atau campuran kuantitatif kualitatif. Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, peneliti dapat mengonfirmasi temuan dari

survei dengan wawasan yang diperoleh dari wawancara atau diskusi kelompok. Serta dapat memberikan informasi mengenai pengalaman pribadi atau persepsi tertentu mahasiswa tentang blockchain yang tidak dapat diungkapkan hanya dengan pilihan jawaban dalam survei.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Fariz Hudi, and Dewayanto Totok. 2024. "Integrasi Blockchain Dan Artificial Intelligence Pada Kurikulum Akuntansi: Systematic Literature Review." *Diponegoro Journal of Accounting* 13(3):1–13.
- Agarwal, Kundan. 2024. "Statistik Blockchain 2024." *Coin Law*. Retrieved (<https://coinlaw.io/blockchain-statistics/#>).
- Akmalia, Athifah Nadya, and Brady Rikumahu. 2018. "Analisis Tingkat Adopsi Layanan Perbankan Digital Menggunakan Teori Difusi Inovasi." *Jurnal Mitra Manajemen* 2(4):273–85.
- Alex, Julian. 2021. "Literasi Teknologi Untuk Mahasiswa Dalam Pendidikan." *Kumparan.Com*. Retrieved (<https://kumparan.com/julian-alex/literasi-teknologi-untuk-mahasiswa-dalam-pendidikan-1x3zL9Y82Xj/full>).
- Alya, Putri Desryadhi, Emiliana Putri, and Risma Mutiara. 2024. "Masa Depan Akuntansi Di Era Blokchain: Inovasi Dan Adaptasi." *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 2(3):155–64. doi: 10.61132/anggaran.v2i3.742.
- Astuti, Tuti, Rayyan Firdaus, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. 2024. "Implementation of Blockchain Technology in Increasing Company Supply Chain Transparency." 1054–58.
- Bahanan, Muhammad, and Muhammad Wahyudi. 2023. "Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Blockchain Dalam Transaksi Keuangan Pada Perbankan Syariah." *I'Thisom Jurnal Ekonomi Syariah* 2(1):43–54.
- Dalimunthe, Asriatun Fauziah, and Juliana Nasution. 2022. "Accountant, Industrial Revolution 4.0, PT. Eriadi Fatkhur Rokhman, Technology." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(1):284–93. doi: 10.47467/alkharaj.v5i1.1192.
- Dewi, Intan Pramesti, Patah Herwanto, Haryoso Wicaksono, and Rosida. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Blockchain Dalam Industri Akuntansi." *INFORMASI (Jurnal Informatika Dan Sistem Informasi)* 15(1):81–90. doi: 10.37424/informasi.v15i1.221.
- Dita Witami, Dewa Ayu, and I. Wayan Suartana. 2019. "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Blockchain." *E-Jurnal Akuntansi* 28(2):1346. doi: 10.24843/eja.2019.v28.i02.p21.
- Divina Rianti, Brigitta Priscilla, and Brady Rikumahu. 2020. "Determinan Minat Individu Menggunakan Layanan Financial Technology Linkaja Dengan Kerangka Innovation Diffusion Theory." *Jurnal Mitra Manajemen* 4(6):951–66. doi: 10.52160/ejmm.v4i6.407.
- Ela, Juliyan, Rahmadani Hanum Nur, Berliandes Wanda, and Azmi Zul. 2024. "Blokchain Dan AI Technology : Pembawa Perubahan Baru Dalam Perspektif Akuntansi." *Akuntansi* 3(1):159–73. doi: 10.55606/akuntansi.v3i1.1474.
- Girsang, Mesyi Amelia, Fakultas Ekonomi Bisnis, and Universitas Telkom. n.d. "Analisis Pengaruh Innovative Characteristics Dan Barriers Terhadap Adopsi Tik Berbasis Internet (Studi Umkm Batik Pada Kampung Batik Kauman Dan

- Pesindon Kota Pekalongan) Innovative Characteristics and Barriers in Adoption Decision of Information and Com.”
- Handayani, putri; 2023. “Inovasi Sektor Publik Pada Program ‘Tangerang Bisa’ Dalam Penerapan Aplikasi Sabakota Di Kota Tangerang.” *Journal GEEJ* 5(3):494–503.
- Hartoyo, Abdulrival, Eko Ganis Sukoharsono, and Yeney Widya Prihatiningtyas. 2021. “Analysing the Potential of Blockchain for the Accounting Field in Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 23(2):51–61. doi: 10.9744/jak.23.2.51-61.
- Hidayat, Ahmad Rifqi. 2023. “Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech Pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 13(1):117–32. doi: 10.32502/jimn.v13i2.6974.
- Ikhsan, Adhisyahfitri Evalina, Suazhari, and Cut Danisha Razki. 2016. “Keuntungan Relatif, Kesiapan Organisasional, Pengadopsian Sistem e-Commerce Dan Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi* 5(1):99–109.
- Indriyati, Rada Nur, and Mimin Nur Aisyah. 2019. “Determinan Minat Individu Menggunakan Layanan Financial Technology Dengan Kerangka Innovation Diffusion Theory.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8(2):209–23. doi: 10.21831/nominal.v8i2.26660.
- Intani, Friska Dwi, Brady Rikumahu, and Universitas Telkom. 2020. “PENERAPAN TEORI DIFUSI INOVASI DALAM ADOPSI MOBILE PAYMENT DI PROVINSI JAWA BARAT (STUDI KASUS : GO-PAY , OVO , DANA , LINKAJA & APPLICATION OF DIFFUSION OF INNOVATION THEORY IN MOBILE PAYMENT ADOPTION IN WEST JAVA PROVINCE (CASE STUDY : GO-PAY ,.” 7(2):5375–82.
- Jatmiko, Muhammad Haryo, and Imronudin Imronudin. 2023. “Pengaruh Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Observability Dan Trialability Terhadap Intention To Use Pada E-Wallet Dana.” *Jurnal Lentera Bisnis* 12(2):538. doi: 10.34127/jrlab.v12i2.780.
- Katiya, R. A., and B. Rikumahu. 2022. “Analisis Minat Penggunaan Fitur Paylater Sebagai Media Pembayaran Online (Fintech) Menggunakan Diffusion Of Innovation Theory.” *SEIKO: Journal of Management & ...* 4(3):324–36. doi: 10.37531/sejaman.v4i3.2601.
- Kholik, Abdul, Program Studi, Manajemen Pendidikan, and Universitas Djuanda. 2023. “Tren Penelitian Teknologi Blockchain Dalam Pengelolaan Pendidikan : Analisis Bibliometrik Menggunakan Vosviewer Blockchain Technology Research Trends in Education Management : Bibliometric Analysis Using Vosviewer.” *AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* 2(1):15–29.
- Kurniawan, Rudy; 2024. “Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Teknologi Blockchain Dalam Praktik Akuntansi.” *Economic Reviews Journal* 3(1):96–108. doi: 10.56709/mrj.v3i3.524.
- Linda, Novia, and Hafiez Sofyani. 2024. “Determinan Niat Menggunakan Teknologi Blockchain Pada Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen Oleh Pegawai Pemerintah Daerah.” *E-Jurnal Akuntansi* 34(3):716. doi: 10.24843/eja.2024.v34.i03.p12.
- Mottaleb, Khondoker A. 2018. “Perception and Adoption of a New Agricultural Technology: Evidence from a Developing Country.” *Technology in Society* 55(April):126–35. doi: 10.1016/j.techsoc.2018.07.007.
- Mustika, Bela, Ariefanda Iqbal Perdana, and Ayu Umyana. 2024. “Penerapan Teknologi

Blockchain Dalam Perspektif Akuntansi , Apakah Tepat Guna ?” 2.

- Nugrahanti, Trinandari Prasetya, Nindy Puspitasari, and IGP Ratih Andaningsih. 2023. “Transformasi Praktik Akuntansi Melalui Teknologi: Peran Kecerdasan Buatan, Analisis Data, Dan Blockchain Dalam Otomatisasi Proses Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science* 2(03):213–21. doi: 10.58812/jakws.v2i03.644.
- Pratiwi, Lady Liesdyana. 2022. “Implementasi Blockchain Pada Akuntansi Dan Audit Di Indonesia.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(6):2185–2203. doi: 10.32670/fairvalue.v5i01.873.
- Purusottama, Ambara, Yos Sunitiyoso, Togar Mangihut Simatupang, and Puteri Annisa Tsamrotul Fuadah. 2023. “The Behavioral Intention of Blockchain Adoption.” *Jurnal Dinamika Manajemen* 14(2):205–17. doi: 10.15294/jdm.v14i2.43991.
- PwC. 2018. “Blockchain Is Here. What’s Your next Move?” *PwC Channel Islands*. Retrieved (<https://www.pwc.com/jg/en/publications/blockchain-is-here-next-move.html>).
- Rachmattullah, Firman. 2021. “ANALISIS PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY, SOCIAL INFLUENCE, FACILITATING CONDITIONS TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (Studi Pada Skema Pembayaran Bitcoin Dan Cryptocurrency).” *Digital Repository Universitas Jember* (September 2019):2019–22.
- Rahadi, GMDP, M. Mediaty, and ... 2024. “Dampak Teknologi Blockchain Pada Sistem Pengendalian Internal Perusahaan Di Sektor Keuangan.” *J-CEKI: Jurnal ...* 3(4):964–76.
- Rahmawati, Aulia;, and Khaerunnisa Nur Fatimah Syahnur. 2023. “Analisis Keputusan Generasi Z Dalam Memilih Bank Digital: Prespektif Teori Diffusion of Innovation.” *AkMen JURNAL ILMIAH* 20(3):297–306. doi: 10.37476/akmen.v20i3.4382.
- Rahmawati, Ismi Arsilah, Pudji Muljono, and Khrishnarini Matindas. 2023. “Adopsi Inovasi Hasil Riset Di IPB University.” *Jurnal Penyuluhan* 19(01):117–29. doi: 10.25015/19202343558.
- Rogers. 2003. *DIFFUSION OF INNOVATIONS Third Edition*.
- Saputra, Perdana, Eka Yulianto, and Hofandrik Lase. 2024. “Implementasi Teknologi Blockchain Dalam Akuntansi Keuangan: Peluang Dan Tantangan Bagi Perusahaan Di Indonesia.” *Jurnal NERACA PERADABAN* 4(2):152–58. doi: <https://doi.org/10.55182/jnp.v4i2.475>.
- Scott, Shannon D., Ronald C. Plotnikoff, Nandini Karunamuni, Raphaël Bize, and Wendy Rodgers. 2008. “Factors Influencing the Adoption of an Innovation : An Examination of the Uptake of the Canadian Heart Health Kit (HHK).” 8:1–8. doi: 10.1186/1748-5908-3-41.
- Shantika, Nurisa Rahma, Ananda Lakunti Ardiatama, Oktania Purwaningrum, Yudha Yunanto Putra, and Anggy Oktaviana Syafira. 2022. “Analisis Adopsi Inovasi Teknologi Informasi Dompert Digital DANA Menggunakan Innovation-Diffusion Theory (IDT).” *Jurnal Information System & Artificial Intelligence* 2(2):1–8.
- Sholahuddin. 2017. “Pengaruh Karakteristik Inovasi Terhadap Niat Mengadopsi Solopos Epaper.” *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen Dan Bisnis 2017* (2005):63–84.
- Sofania, Bella Lulu, and Palti Mt Sitorus. 2023. “Jurnal Mirai Management Analisis Minat Pengguna Fitur QRIS Sebagai Media Pembayaran Pajak PBB Online (FINTECH) Menggunakan Teori Difusi Inovasi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak

- Di Kota Bandung).” *Jurnal Mirai Management* 8(1):219–31.
- Sudarsono, Heri, Muamar Nur Kholid, Aidha Trisanty, and Maisaroh Maisaroh. 2022. “The Intention of Muslim Customers to Adopt Mobile Banking: The Case of Islamic Banks in Indonesia.” *Cogent Business and Management* 9(1). doi: 10.1080/23311975.2022.2154102.
- Sugiono, Shiddiq. 2024. “Proses Adopsi Teknologi Generative Artificial Intelligence Dalam Dunia Pendidikan: Perspektif Teori Difusi Inovasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(1):110–33. doi: 10.24832/jpnk.v9i1.4859.
- Suryafma, Yola, Anda Dwi Haryadi, and Zalida Afni. 2023. “Penerapan Innovation Diffusion Theory Terhadap Niat Mengadopsi Fintech Peer to Peer Lending.” *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)* 2(1):1–12. doi: 10.30630/jabei.v2i1.50.
- Ullah, Nazir, Waleed Mugahed Al-Rahmi, Ahmed Ibrahim Alzahrani, Osama Alfarraj, and Fahad Mohammed Alblehai. 2021. “Blockchain Technology Adoption in Smart Learning Environments.” *Sustainability (Switzerland)* 13(4):1–18. doi: 10.3390/su13041801.
- Wang, Zeyu, Mingyu Li, Jia Lu, and Xin Cheng. 2022. “Business Innovation Based on Artificial Intelligence and Blockchain Technology.” *Information Processing and Management* 59(1). doi: 10.1016/j.ipm.2021.102759.
- Wiratno, wahyu eko. 2020. “Analisis Adopsi Aplikasi Uang Elektronik Melalui Pendekatan Teori Difusi Inovasi.” 9(1).
- Wulandari, Sri, Keni Keni, and Ai Ping Teoh. 2023. “Pengaruh Relative Advantage Dan Perceived Ease of Use Terhadap Attitude Dengan Trust Sebagai Variabel Mediasi.” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 7(1):68–79. doi: 10.24912/jmieb.v7i1.21228.